

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kanker adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia, menyebabkan hampir 10 juta kematian pada tahun 2020, terutama kanker payudara yang merupakan kasus tertinggi (Ferlay et al., 2020). Menurut data Global Burden of Cancer Study (GLOBOCAN) tahun 2020, kanker payudara berada pada urutan pertama di dunia dengan persentase (11,7%) dan tingkat kematian (6,9%) dalam rentang usia biasanya pada wanita berumur 40-50 tahun. Pada kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah pengidap kanker payudara ialah sebanyak 7,8 juta (GLOBOCAN, 2020).

Indonesia berada di urutan pertama prevalensi kasus kanker payudara di tahun 2020, dengan insiden kasus baru sebanyak 65.858 dengan persentase (16,6 %), dan angka kematiannya yang berada di urutan kedua dengan jumlah 22.430 kasus dengan persentase (9,6 %). Angka kejadian kanker payudara di Indonesia umumnya terjadi pada perempuan dengan rentang usia 40 sampai 50 tahun (GLOBOCAN, 2021). Selanjutnya, data dinas kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2020) menyatakan kanker payudara berada di urutan pertama yang setiap tahunnya terjadi peningkatan sebesar (39,27%) dari 303 kasus pada tahun 2017 menjadi 422 kasus tahun 2018 dan di tahun 2019 meningkat (13,50%) menjadi 479 kasus (Indra, 2020).

Ketidakpatuhan berobat pasien terkhusus pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat menurunkan keberhasilan terapi, menurunkan peluang kelangsungan hidup, meningkatkan angka kejadian masuk rumah sakit, biaya perawatan kesehatan, kejadian kekambuhan, dan angka kematian (Indah et al., 2020). Ketidakpatuhan dapat mengakibatkan penyebaran sel kanker ke organ tubuh yang sebelumnya sehat, sehingga terjadi percepatan pertumbuhan sel kanker menyebar di seluruh tubuh. Keluhan-keluhan timbul akibat proses penyebaran sel kanker ke organ tubuh lainnya. Jika sel kanker dibiarkan tanpa tindakan, penyebarannya dapat mencapai seluruh bagian organ yang sehat, mempengaruhi fungsi organ, atau bermetastasis ke bagian tubuh yang lebih jauh, yang pada akhirnya dapat berujung pada kematian (N. K. Y. Lestari & Lestari, 2019). Data menunjukkan, 19.241 pasien kanker payudara, di antaranya ada 3.158 (16%) meninggal dalam waktu 10 tahun pasca diagnosis (median kelangsungan hidup = 5,8 tahun) di Asia. Salah satu penyebab kematian adalah dikarenakan komplikasi lanjut akibat dari kegagalan dalam menuntaskan pengobatan (Ho et al., 2020).



Pengobatan kanker payudara ini terdiri dari kemoterapi, radioterapi, dan operasi. Metode kemoterapi adalah salah satu alternatif yang banyak dipilih sebagai pengobatan (Bekalu et al., 2023). Kemoterapi adalah pilihan pertama pengobatan pada kanker stadium lanjut dengan tujuan paliatif (Prastiwi et al., 2022). Manfaat dari kemoterapi diantaranya adalah membuat “survival rate” pasien, menurunkan risiko kekambuhan, mencegah komplikasi dan mematikan sel kanker (Hastuty et al., 2020). Di antara pengobatan tersebut,

proporsi ketidakpatuhan tertinggi terjadi pada kemoterapi (18%). Kepatuhan kemoterapi akan mempengaruhi kelangsungan hidup pasien kanker payudara sehingga pasien ini merasakan hidupnya berkualitas (Ho et al., 2020).

Jadwal kemoterapi pasien kanker payudara yang ditetapkan oleh dokter menjadi hal yang harus dipatuhi oleh pasien. Kepatuhan berobat menjadi salah satu faktor keefektifan suatu pengobatan sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas suatu penyakit (Indah et al., 2020). Kepatuhan merupakan gambaran bagi pasien dalam mengikuti instruksi dari tenaga kesehatan. Setiap pasien harus mematuhi pengobatan baik jangka panjang maupun pendek untuk membantu pasien sembuh dengan baik dan cepat. Faktor yang mempengaruhi patuh menjalani kemoterapi yaitu pengetahuan, efikasi diri, jarak lokasi tempat tinggal, efek samping kemoterapi, kualitas pelayanan petugas kesehatan, dukungan sosial keluarga, usia, pendidikan, ekonomi (Fitriana et al., 2023). Pasien yang melakukan kemoterapi tidak sesuai jadwal dengan diberikan oleh tenaga kesehatan akan menimbulkan dampak terhadap kelangsungan hidup pasien. Ketidakpatuhan dikaitkan dengan kelangsungan hidup yang buruk akan menyebabkan kematian (N. K. Y. Lestari & Lestari, 2019).

Pada hasil penelitian Lan (2022) di Cina menunjukkan bahwa pasien kanker payudara berusia 40-59 tahun lebih besar mengalami tekanan psikologis dibandingkan pasien berusia kurang dari 40 tahun atau lebih dari 60 tahun (Lan et al., 2022). Hasil penelitian Nika (2023) dilakukan RS Islam Sultan Agung Semarang bahwa analisa kepada 60 responden penelitian, sebagian besar

memiliki karakteristik usia 44-51 tahun sebanyak 46,7%, didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 90,0%, dengan tingkat Pendidikan sekolah dasar 35,0%, sebagian besar pasien tidak berkerja. Efikasi diri terhadap kepatuhan mengikuti kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang dengan keeratan hubungan yang sangat lemah dan arah hubungannya negatif (Nika, 2023). Hasil penelitian Zuriati (2018) dilakukan di RS. Islam Siti Rahmah Padang bahwa 53,3% komunikasi perawat terhadap pasien kurang sehingga terdapat hubungan dengan kepatuhan kemoterapi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) dilakukan di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang bahwa ada hubungan yang kuat antara komunikasi interpersonal perawat dengan kepatuhan kemoterapi.

Salah satu bentuk pelayanan baik yang diberikan tenaga medis kepada pasien adalah komunikasi interpersonal baik dengan perawat maupun pasien, dalam hal ini perawat dengan menggunakan pendekatan individual. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal merupakan elemen penting dalam praktik keperawatan. Jenis komunikasi yang paling umum digunakan dalam pelayanan keperawatan rumah sakit adalah pertukaran informasi interpersonal, yaitu komunikasi interpersonal yang terjadi antara dua orang atau lebih, dalam hal ini komunikasi antara perawat dengan pasien khususnya perawat dan komunikasi baik dengan pasien maupun pasien. Komunikasi interpersonal cenderung lebih akurat dan tepat, serta dilakukan juga untuk menyelesaikan permasalahan pelanggan dalam hal (Mirawati, 2013).



Komunikasi memegang peranan sangat penting dalam pelayanan keperawatan, bahkan dapat dikatakan komunikasi merupakan kegiatan mutlak dan menentukan bagi hubungan/interaksi perawat-pasien untuk menunjang kesembuhan pasien. Sehingga hubungan komunikasi interpersonal perawat-pasien menentukan kepuasan terhadap pelayanan keperawatan yang dirasakan oleh pasien. Kepuasan pasien sangat terpengaruh terhadap komunikasi interpersonal perawat ketika mereka menjalani perawatan, bahkan mereka sering membandingkan dengan pelayanan di tempat lain (Tangel et al., 2019). Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya komunikasi interpersonal antara perawat dan pasien maka dapat meningkatkan kepatuhan kemoterapi pada pasien yang menderita kanker payudara (Febriani, 2020).

Penelitian Rizka (2023) dilakukan di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara bahwa 31 responden (77,55%) dengan jenjang pendidikan dasar yaitu SD tidak patuh dalam menjalani pengobatan dan pada 29 responden (96,7%) dengan tingkat pengetahuan kurang mayoritas tidak patuh. Sementara itu, hasil penelitian Indah (2020) menunjukkan 49 responden yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang merasakan efek samping dari pengobatan yaitu sebanyak 49 orang (100%). Berdasarkan hasil penelitian Alison Pearce (2017), terdapat 86% pasien yang menjalani kemoterapi setidaknya merasakan satu efek samping kemoterapi. Selanjutnya, jarak tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang juga mempengaruhi kepatuhan menjalankan kemoterapi. Hasil penelitian pada penderita kanker yang menjalani kemoterapi di Sumatera Barat tahun 2018 didapatkan 53,3%



responden tidak patuh dalam melaksanakan kemoterapi sedangkan penderita kanker yang patuh menjalani kemoterapi sebanyak 46.7% (Zuriati et al., 2018).

Sejumlah faktor dapat menyebabkan ketidakpatuhan seseorang, seperti pemahaman terhadap instruksi, kualitas komunikasi, isolasi sosial dan keluarga, serta keyakinan, sikap dan kepribadian orang tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien kanker dalam menjalani terapi yaitu pengetahuan yang kurang tentang kanker, adanya rasa takut, malu dan rasa nyeri yang menimbulkan kecemasan tersendiri bagi penderita sebagai faktor internal (Citrawati et al., 2013). Faktor eksternalnya yaitu sosial ekonomi yang rendah, jangkauan terhadap pelayanan kesehatan, gangguan dalam kehidupan sosial dan pekerjaan, adanya kebutuhan lain dan pengetahuan keluarga sebagai pendukung pengobatan kurang dan ketidakpatuhan pasien dalam berobat disebabkan oleh tidak adanya konsistensi dari pasien dalam mengikuti pengobatan (Citrawati et al., 2013).



Data rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang menunjukkan jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada tahun 2020 sebanyak 177 pasien dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 201 pasien (Utami et al., 2022). Studi Pendahuluan pada tanggal 27 September 2023 di Unit Kemoterapi RSUP Dr. M. Djamil Padang mendapatkan data kunjungan pasien kanker payudara bulan April, Mei, dan Juni berjumlah 124 pasien didapatkan 87 pasien mengalami ketidakpatuhan terhadap kemoterapi. Peneliti melakukan wawancara dengan sepuluh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, didapatkan dua orang pasien kemoterapi takut akan tindakan

kemoterapi, datang dalam keadaan yang sudah berat sementara mereka sudah mendapatkan penjelasan dari dokter dan perawat tentang kemoterapi. Empat orang pasien mengatakan tidak menjalani kemoterapi sesuai dengan siklus karena pasien tidak kuat dengan efek samping setelah melakukan kemoterapi yaitu pasien merasa lemah, mual, muntah, nafsu makan menurun, dan kuku menghitam. Dua orang pasien mengatakan jadwal kemoterapinya tertunda tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan disebabkan karena jarak rumah jauh dari RSUP Dr. M. Djamil Padang. Dua orang pasien mengatakan ia akan berusaha melaksanakan kemoterapi sesuai jadwal yang ditentukan karena mereka percaya bahwa pengobatan ini akan dapat menyembuhkan penyakitnya.



Hasil wawancara dengan perawat kemoterapi mendapatkan data bahwa ketidakpatuhan kemoterapi dan tertundanya kemoterapi disebabkan oleh efek samping obat kemoterapi seperti mual, muntah, nafsu makan menurun dan pasien tidak bisa mempertahankan intake nutrisinya sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan nilai laboratorium seperti hemoglobin, leukosit dan trombosit. Pasien harus memperbaiki keadaan umumnya sesuai standar kemoterapi. Hasil wawancara dengan perawat juga mendapatkan ketidakpatuhan disebabkan oleh faktor jarak lokasi tempat tinggal seperti tidak adanya biaya akomodasi dan transportasi ke rumah sakit untuk menjalani kemoterapi. Faktor psikologis juga menjadi faktor ketidakpatuhan menjalankan kemoterapi contoh adanya rasa takut dan trauma masuk ke ruangan kemoterapi sehingga dirinya tidak yakin dalam menjalankan

pengobatan kemoterapi. Ketidakadekuatan pengetahuan meskipun sudah diberikan informasi ini berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan yang mengakibatkan pasien tidak mengetahui terkait dengan pentingnya kemoterapi dan efek samping serta bagaimana menanganinya. Untuk pemberian obat kemoterapi untuk pasien kanker payudara sebanyak 8 siklus. Setiap siklusnya adalah 3 minggu. Apabila waktu pemberian obat tidak sesuai dengan jadwal maka ada beberapa faktor diatas yang menimbulkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan kemoterapi. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, aspek seperti: efek samping obat, akomodasi, faktor pengetahuan yang belum adekuat, dan keyakinan diri masih perlu dikaji lebih lanjut dan termasuk dukungan psikososial dari komunikasi interpersonal perawat sangat penting untuk meningkatkan keyakinan diri pasien sehingga perlu dikaji.

Melalui fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang”

## **B. Rumusan Masalah**

Beberapa pasien kanker payudara di Rumah Sakit RSUP Dr. M. Djamil Padang tidak patuh dalam menjalankan pengobatan kemoterapi, dikarenakan tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh tenaga kesehatan. Ketidakpatuhan disebabkan oleh beberapa faktor terhadap pengobatan kemoterapi. Hal ini bahwa ketidakpatuhan pasien akan mengakibatkan tertundanya proses penyembuhan penyakit sehingga munculnya komplikasi lebih lanjut yang barakibat pada jiwa pasien. Maka, peneliti tertarik untuk

melihat “Apa saja Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara adalah:

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan, efikasi diri, komunikasi interpersonal perawat, efek samping obat kemoterapi, dan kepatuhan di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Diketahui hubungan efikasi diri dengan kepatuhan kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Diketahui hubungan efek samping obat kemoterapi dengan kepatuhan kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.



- e. Diketahui hubungan komunikasi interpersonal perawat dengan kepatuhan kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat akademisi dan manfaat praktis. Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan perawat dalam bagaimana melakukan pencegahan ketidakpatuhan terhadap pengobatan kemoterapi terhadap pasien kanker payudara. Manfaat dibagi menjadi:

##### 1. Bagi Perawat

Sebagai sumber informasi untuk perawat mengenai ketidakpatuhan pengobatan kemoterapi terhadap pasien kanker payudara, sebagai sumber informasi untuk perawat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara. Selanjutnya meningkatkan kualitas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan bagi praktek keperawatan bagi praktek keperawatan komunitas dan pendidikan kesehatan yang berfokus pada pencegahan ketidakpatuhan kemoterapi terhadap pasien kanker payudara sehingga menimbulkan sikap positif dari pasien serta keluarga mengenai pencegahan ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan kemoterapi.

##### 2. Bagi Akademik

Untuk menambah referensi mengenai pasien kanker payudara terutama pencegahan ketidakpatuhan pada pasien kanker payudara.



### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya data dan hasil yang diperoleh dapat menjadi referensi data pendukung.

